

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) dapat di definisikan sebagai gangguan musculoskeletal yang ditandai adanya nyeri, kekakuan, dan ketegangan pada otot (*stiffness*) (Afifah & Pristianto, 2022). Nyeri ini bisa bersifat lokal, nyeri menjalar sampai kaki ataupun keduanya yang terasa pada lumbal atau juga lumbo-sakral (Kemenkes, 2022). LBP kerap terjadi karena terdapat masalah pada biomekanik di area vertebra lumbal yang menjadikan rubahnya titik berat badan dengan kompensasi posisi tubuh kemudian menimbulkan nyeri (Hadyan, 2015).

Nyeri punggung bagian bawah yang timbul dapat mengakibatkan kehilangan jam kerja, sehingga mengganggu produktivitas kerja (Widyasari, K. et al., 2014). Keluhan nyeri punggung bawah dapat timbul karena kurang berhati-hati dan sikap yang tidak ergonomis selama beraktivitas dalam pekerjaan. Sebagai contoh, pekerjaan yang dapat menyebabkan nyeri punggung bagian bawah adalah penjahit. Di Indonesia, menjahit merupakan pekerjaan yang ditekuni oleh banyak orang, baik individu maupun usaha konveksi (Isriyanti, N. et al., 2019).

Tanda dan gejala tergantung pada penyebab yang mendasari rasa sakit, gejala dapat di alami dalam berbagai tanda seperti, nyeri atau pegal di area punggung bagian bawah, rasa sakit atau nyeri terasa menjalar dari punggung bawah ke bagian belakang paha terkadang ke tungkai bawah atau kaki dan dapat di rasakan seperti kesemutan atau pegal linu, terasa kejang dan sesak otot di punggung bawah, terkadang juga terasa

nyeri setelah lama duduk atau berdiri, dan yang paling sering kita temui adalah kesulitan untuk berdiri tegak, berjalan atau berpindah dari berdiri ke duduk (Susana, A, 2023).

Prevalensi *low back pain* menurut WHO pada tahun (2022) menyatakan bahwa gangguan *musculoskeletal* di dunia berjumlah 1,71 milyar sedangkan kejadian *low back pain* merupakan masalah kesehatan ke 3 di dunia dan jumlah pasien *low back pain* ditahun 2022 berjumlah 17,3 juta orang. Terkhusus jumlah karyawan di dunia khususnya di bidang industry setiap tahun mengalami nyeri punggung bawah 2-5 % (Karisma, M.A, et al., 2021).

Nyeri punggung saat ini menjadi kontributor tertinggi ke-6 terhadap beban penyakit global. Di Inggris, 6% hingga 9% orang dewasa berkonsultasi dengan dokter keluarga untuk nyeri punggung setiap tahun, terhitung 14% dari konsultasi. Lebih dari 60% masih melaporkan rasa sakit dan kecacatan setahun kedepan dan 2% hingga 7% akan mengalami persisten yang parah yang mengarah ke tingkat konsultasi ulang yang tinggi, kehilangan pekerjaan. Di Amerika 26% orang dewasa melaporkan telah mengalami LBP. Di Jepang prevalensi LBP kronis spesifik adalah 9,3% dan LBP kronis non-spesifik adalah 15,4%. Sementara di Thailand prevalensi LBP sebesar 30% di kutip dari jurnal di kutip oleh (Foster, N.E, et al., 2014).

Menurut RISKESDAS, (2021) penderita kejadian *low back pain* di Indonesia sebanyak 12.914 orang atau 3,71%. LBP (*low back pain*) di Indonesia ini menduduki peringkat ke 2 setelah *influenza*. Di dukung oleh perhimpunan dokter spesialis saraf Indonesia PERDOSNI di 14 rumah sakit pendidikan, diketahui dari 4.456 penderita nyeri dari total kunjungan 819 orang penderita *low back pain* (Goin et al., 2019).

Data penderita *low back pain* (LBP) di kota Medan diperoleh dari 2 Rumah Sakit yaitu RSUD Sundari Medan Sumatera utara dan RSUD Pringadi Medan Sumatera Utara. Data dari RSUD Sundari Medan Sumatera Utara di tahun 2015 menunjukkan terdapat 280 kasus LBP, jumlah kasus LBP tertinggi terjadi pada bulan Desember sebanyak 72 kasus (Artadana, et al., 2016). Sedangkan menurut penelitian (Limbong, et al., 2017) survei yang didapatkan dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Pirngadi Medan Sumatera Utara pada periode Januari-Desember 2016 sebanyak 1295 penderita.

Dari survey awal yang telah dilakukan peneliti selama satu minggu di lingkungan UPT Puskesmas Tanjung Rejo kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang terdapat 7 orang dari keluarga di wawancarai secara langsung dan ada 3 orang dari keluarga tidak mengetahui keluarga mengalami sakit *low back pain*, dan data yang di peroleh selama 3 bulan terakhir mulai dari bulan juni terdapat 43 pasien dengan keluhan *low back pain* atau nyeri punggung bawah.

Tanda dan gejala yang dialami pasien LBP sehingga membatasi aktivitas sehari-hari menyebabkan pasien LBP membutuhkan bantuan perawatan keluarga yaitu karena adanya penurunan pada stabilitas otot pergerakan pada pinggang, sehingga dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas seperti bangun dari duduk, membungkuk, dan sebagainya. Nyeri yang luar biasa atau bisa di katakan nyeri akut yang di alami seseorang sering kali menghalangi mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari, serta membatasi interaksi sosial mereka, yang merupakan situasi yang sangat mengurangi kualitas hidup mereka (Fadhillah, S.R, 2023).

Keperawatan keluarga adalah suatu layanan yang bersifat komprehensif, di mana keluarga dan segala komponennya menjadi fokus utama dalam seluruh tahap

perawatan, termasuk pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi (Kholifah & Widagdo, 2016).

Tujuan keperawatan keluarga pada pasien *low back pain* adalah meningkatkan status kesehatan keluarga, agar keluarga dapat meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan keluarga, Meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengidentifikasi masalah kesehatan yang dihadapi, Meningkatkan kemampuan keluarga dalam menanggulangi masalah kesehatan dasar daam keluarga, Meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan yang tepat, Meningkatkan kemampuan keluarga memberikan asuhan keperawatan terhadap anggota keluarga yang sakit, Meningkatkan produktifitas keluarga dalam meningkatkan mutu hidupnya (Salamung, N, et al., 2022).

Pengalaman keluarga dalam membantu pasien *low back pain* perlu belajar tentang LBP dan cara terbaik untuk mendukung pemulihan pasien, termasuk mengikuti terapi fisik dan instruksi perawatan di rumah, contohnya membuat tempat tidur yang nyaman atau peralatan bantu mobilitas (Parwati1, T.I P, et al., 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah terhadap penelitian ini adalah bagaimana pengalaman keluarga pasien dalam membantu perawatan pasien *low back pain* di UPT Puskesmas Tanjung Rejo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengalaman keluarga pasien dalam membantu perawatan pasien *low back pain* di UPT Puskesmas Tanjung Rejo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui penyebab nyeri pada pasien yang dialami di UPT Puskesmas Tanjung Rejo.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara pasien LBP dalam mengatasi nyeri yang dialami di UPT Puskesmas Tanjung Rejo.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara keluarga dalam membantu proses penyembuhan pasien LBP di UPT Puskesmas Tanjung Rejo.
4. Untuk mengetahui dukungan keluarga dalam membantu pasien LBP secara emosional maupun spiritual di UPT Puskesmas Tanjung Rejo.
5. Untuk mengetahui pengalaman keluarga dalam merawat pasien LBP di UPT Puskesmas Tanjung Rejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien LBP

Pasien mendapatkan dukungan emosional dalam mengatasi nyeri dan dapat sembuh dari sakit yang dialami.

1.4.2 Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat membantu keluarga dalam proses penyembuhan atau perawatan pasien LBP.

1.4.3 Bagi UPT Puskesmas Tanjung Rejo

Sebagai masukan agar dapat memberikan edukasi kepada keluarga untuk terlibat dalam kesembuhan pasien dengan cara memberikan dukungan baik secara emosional

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber dan referensi untuk perbandingan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.